

Tinjauan Literatur Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja terhadap Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) dalam Perspektif Teori Sosial Kognitif

Annisa Zahria Putri Handayani ^{1*}, Luqman Effendi ²

^{1,2} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi: annisaputrihandayani032@gmail.com

Abstract. *The use of electronic cigarettes (vapes) among adolescents continues to increase and has emerged as a significant public health concern influenced by the interaction of individual, social, and environmental factors. This study aims to comprehensively review the factors influencing adolescent e-cigarette use from the perspective of Social Cognitive Theory. A descriptive-narrative literature review was conducted using empirical national and international studies published between 2015 and 2025 and retrieved from Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect databases. The synthesis of the literature indicates that adolescent vaping behavior is influenced by social environmental factors, including peer influence and exposure to social media, as well as personal cognitive factors such as knowledge, risk perception, outcome expectations, and self-efficacy. These factors operate through observational learning and reciprocal interactions between individuals, environment, and behavior. This review concludes that Social Cognitive Theory provides a relevant and comprehensive framework for understanding adolescent vaping behavior and offers a foundations for the development of effective health promotion interventions and preventive policies.*

Keywords: *Adolescents; Electronic Cigarettes; Health Behavior; Social Cognitive Theory; Vaping.*

Abstrak. Penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan remaja terus meningkat dan telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh interaksi faktor individu, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja berdasarkan perspektif Teori Kognitif Sosial. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan deskriptif-naratif terhadap artikel penelitian empiris nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode 2015-2025 dan diperoleh melalui basis data Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya dan paparan media sosial, serta faktor kognitif personal yang meliputi pengetahuan, persepsi risiko, harapan terhadap hasil penggunaan, dan efikasi diri. Faktor-faktor tersebut bekerja melalui yang bekerja melalui proses pembelajaran observasional dan interaksi timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Teori Kognitif Sosial merupakan kerangka teoretis yang relevan dan komprehensif untuk memahami perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja serta dapat menjadi dasar pengembangan intervensi promosi kesehatan dan kebijakan pencegahan yang lebih efektif.

Kata kunci: Perilaku Kesehatan; Remaja; Rokok Elektrik; Teori Kognitif Sosial; Vape.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan rokok elektrik atau vape di kalangan remaja telah berkembang menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian serius di tingkat global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa penggunaan produk tembakau elektronik meningkat pesat di kalangan anak dan remaja, bahkan pada beberapa negara prevalensinya melebihi penggunaan rokok konvensional pada kelompok usia yang sama (WHO, 2024). WHO memperkirakan sedikitnya 15 juta remaja usia 13-15 tahun di seluruh dunia saat ini menggunakan rokok elektrik, suatu angka yang mencerminkan pergeseran pola konsumsi nikotin pada generasi muda dan berpotensi menghambat upaya pengendalian tembakau secara

global (Region, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan remaja semakin dipengaruhi oleh dinamika sosial, lingkungan, dan pembelajaran perilaku di sekitarnya .

Rokok elektrik sering dipromosikan sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional, namun WHO menegaskan bahwa produk ini tidak bebas risiko. Aerosol vape mengandung nikotin yang bersifat adiktif serta berbagai zat kimia berbahaya seperti formaldehida, acrolein, dan partikel ultra halus yang dapat masuk ke dalam saluran pernapasan. Paparan nikotin pada masa remaja dapat mengganggu perkembangan otak, meningkatkan risiko gangguan konsentrasi, kecemasan, serta ketergantungan nikotin jangka panjang. Selain itu, penggunaan vape dikaitkan dengan gangguan fungsi paru dan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular di kemudian hari (Yuan et al., 2015). Meskipun demikian, persepsi remaja terhadap risiko tersebut sering kali dibentuk oleh informasi dan contoh perilaku yang mereka amati di lingkungan sosial.

Tren peningkatan penggunaan rokok elektrik juga terlihat di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi merokok aktif pada kelompok usia 10-18 tahun tercatat sebesar 7.4 persen menurun dibandingkan Riskesdas 2018 sebesar 9,1 persen (RI., 2024). Namun, pada periode yang sama, penggunaan rokok elektrik justru meningkat dari 0.06 persen pada tahun 2018 menjadi 0,13 persen pada tahun 2023 (Zahra & Rahani, 2024). Data ini mengindikasikan adanya pergeseran perilaku penggunaan nikotin dari rokok konvensional ke rokok elektrik di kalangan remaja Indonesia, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan lingkungan sosial dan paparan media.

Data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada pelajar usia 13-15 tahun di Indonesia meningkat dari 18,3 persen pada tahun 2016 menjadi 19.2 persen pada tahun 2019 (Gyts et al., 2019). Temuan ini menegaskan bahwa perilaku penggunaan produk tembakau, termasuk rokok elektrik, masih menjadi masalah signifikan di lingkungan sekolah. Paparan nikotin pada usia remaja tidak hanya meningkatkan risiko ketergantungan, tetapi juga dapat mempengaruhi pembentukan pola perilaku kesehatan hingga dewasa melalui proses pembelajaran sosial dan pembiasaan perilaku (Mahajan et al., 2021).

Dari perspektif kesehatan, dampak penggunaan rokok dan rokok elektrik pada remaja mencakup berbagai gangguan fisiologis, seperti penurunan fungsi paru peningkatan risiko penyakit pernapasan, serta gangguan sistem kardiovaskular. Nikotin berperan dalam meningkatkan tekanan darah dan denyut jantung, serta dapat mempengaruhi perkembangan sistem saraf pusat yang masih berlangsung hingga usia dewasa muda. Risiko-risiko tersebut

menegaskan bahwa rokok elektrik bukanlah produk yang aman bagi remaja, meskipun sering dipersepsikan sebaliknya dalam lingkungan sosial mereka (Mcdermott et al., 2021).

Perilaku penggunaan vape pada remaja tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor sosial dan kognitif. Persepsi bahwa vape lebih modern, tidak berbau, dan dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional membentuk harapan hasil (*outcome expectations*) yang positif terhadap penggunaan vape (Pokhrel et al., 2019). Selain itu, pengaruh teman sebaya, keberadaan role model dalam kelompok pergaulan, serta paparan konten vape di media sosial berperan sebagai proses *observational learning*, di mana remaja mempelajari dan meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya (Perry, 2017). Kemampuan remaja dalam menolak ajakan teman atau mengendalikan perilaku juga berkaitan dengan tingkat efikasi diri (*self-efficacy*).

Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory) yang dikembangkan oleh Bandura menjelaskan bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal (kognitif), faktor lingkungan, dan perilaku itu sendiri (*reciprocal determinism*). Dalam konteks penggunaan rokok elektrik pada remaja, SCT relevan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh lingkungan sosial, pembelajaran melalui pengamatan, persepsi manfaat dan risiko, serta efikasi diri membentuk keputusan remaja untuk mencoba, menggunakan, atau mempertahankan perilaku vaping.

Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk meninjau secara komprehensif faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) dalam perspektif Teori Kognitif Sosial. Dengan mengintegrasikan bukti empiris dari tingkat global dan nasional, kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi pengembangan strategi promosi kesehatan, intervensi berbasis lingkungan sosial, serta kebijakan pengendalian tembakau yang lebih efektif dalam melindungi kesehatan remaja di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan literatur dengan pendekatan deskriptif-naratif. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara komprehensif berbagai penelitian yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) dalam perspektif Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory). Tinjauan literatur dilakukan secara sistematis dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan, baik nasional maupun internasional, yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2015 hingga 2025.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data elektronik, yaitu Google Scholar, PubMed, ScienceDirect. Pencarian menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris seperti “remaja”, “vape”, “rokok elektrik”, “e-cigarette”, “Social Cognitive Theory”, “faktor sosial kognitif”, “peer influence”, “media exposure”, “*observational learning*”, “*self-efficacy*”, “youth vaping behavior”, dan “determinants of adolescent vaping”. Variasi kata kunci digunakan untuk memastikan cakupan pencarian yang luas. Artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kelengkapan informasi.

Kriteria inklusi dalam tinjauan ini meliputi artikel penelitian empiris yang membahas perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja atau dewasa muda, penelitian mengkaji faktor lingkungan sosial, faktor kognitif, atau determinan perilaku yang dapat dipetakan ke dalam konstruk Teori Kognitif Sosial, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, paparan media, *observational learning*, *outcome expectations*, dan *self-efficacy*. Artikel harus tersedia dalam bentuk teks lengkap, terbit pada jurnal bereputasi atau terakreditasi, serta menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Artikel yang berfokus pada populasi dewasa, membahas aspek teknis produk vape tanpa kaitan dengan perilaku remaja, atau bukan merupakan publikasi ilmiah, dikeluarkan dari analisis sebagai bagian dari kriteria eksklusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor personal (kognitif), sosial, dan lingkungan yang dapat dijelaskan melalui kerangka Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory). Dari analisis 13 artikel yang diseleksi, diperoleh empat tema utama yang menggambarkan determinan perilaku remaja terhadap penggunaan vape, meliputi pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya, keluarga, dan media), proses pembelajaran melalui pengamatan (*observational learning*), harapan terhadap hasil penggunaan (*outcome expectations*), serta tingkat efikasi diri (*self-efficacy*) dalam mengendalikan atau menolak perilaku penggunaan vape. Interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku ini mencerminkan konsep *reciprocal determinism*, yang menjadi inti dalam Teori Kognitif Sosial.

Tabel 1. Tinjauan Literatur yang Digunakan dalam Penelitian.

No.	Nama Peneliti	Judul	Penerbit dan Tahun	Kesimpulan
1.	Made Karma Maha Wirajaya, Putu Ika Farmani, Putu Ayu Laksamini	Determinan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Kalangan Remaja di Indonesia	Jurnal Kesehatan Komunitas, 2024	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Faktor personal yang banyak ditemukan meliputi pengetahuan remaja, persepsi dan keyakinan terhadap keamanan vape, serta harapan terhadap manfaat penggunaan vape (outcome expectations). Faktor lingkungan tercermin dari pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, paparan media dan iklan, serta kemudahan akses terhadap rokok elektrik. Sementara itu, aspek perilaku tampak melalui proses peniruan (<i>observational learning</i>), di mana remaja cenderung meniru perilaku vape yang dilakukan oleh teman atau anggota keluarga.
2.	Labora Sitingjak & Susihar	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik	JAJHKJ Vol. 6, No. 1, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja adalah pengaruh teman sebaya, diikuti oleh paparan internet dan pengaruh orang tua. Remaja yang berada dalam lingkungan pertemanan pengguna vape memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk ikut menggunakan rokok elektrik, sementara paparan media digital mempermudah akses informasi, promosi, dan pembelian produk vape. Sebaliknya, media televisi dan buku tidak

				menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan vape pada responden. Remaja mempelajari dan meniru perilaku vaping dari teman sebaya serta lingkungan terdekatnya. Peran internet sebagai media informasi dan promosi turut memperkuat proses pembelajaran sosial melalui paparan konten digital.
3.	Agus Sri Banowo, Nazhifa Fauziah, Bobby Febri Krisdianto	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Komunitas Vape Muda	Jurnal Ners Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik (vape) pada komunitas vape usia muda dipengaruhi secara signifikan oleh faktor teman sebaya. tingkat pengetahuan, paparan media sosial, dan gaya hidup. Faktor teman sebaya memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku vaping, di mana dukungan atau keberadaan teman pengguna vape secara signifikan meningkatkan kemungkinan penggunaan rokok elektrik, sehingga menegaskan peran penting lingkungan sosial dalam membentuk perilaku remaja dan dewasa muda. Selain itu, faktor kognitif berupa tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok elektrik turut mempengaruhi perilaku penggunaan, di mana individu dengan pengetahuan yang rendah mengenai risiko kesehatan cenderung memiliki intensitas penggunaan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial merupakan faktor yang paling dominan, dengan peningkatan peluang penggunaan rokok elektrik hingga sembilan kali lipat, yang berperan sebagai sarana

				<i>observational learning</i> melalui paparan konten digital terkait vape. Faktor gaya hidup turut berkontribusi, meskipun pengaruhnya lebih lemah dibandingkan pengaruh teman sebaya dan media sosial.
4.	Raudhatun Mahirah, Basri Aramico, Vera Nazhira Arifin	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Elektrik (vaping) pada Mahasiswa	Journal of Public Health Innovation (JPHI) VOL 5 No 1, 2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada mahasiswa berhubungan secara signifikan dengan faktor pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, pengaruh media, dan peran orang tua. Mahasiswa dengan pengetahuan yang kurang baik dan sikap negatif terhadap bahaya vape memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perilaku vaping. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan media berperan kuat dalam mendorong penggunaan rokok elektrik, sementara peran orang tua yang kurang optimal turut meningkatkan risiko perilaku vaping pada mahasiswa.
5.	Mouhamad Bigwanto, Melinda Penzes, Nurul Kodriati, Emma Rachmawati, Nida Amalia, Robert Urban	E-cigarette use and susceptibility among Indonesian youth: the role of social environment, social media, and individual factors	PMB Public Health, 2025	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja dipengaruhi oleh faktor individual dan sosial, terutama persepsi risiko dan manfaat, pengaruh teman sebaya, serta paparan media dan lingkungan sosial. Remaja yang memiliki persepsi risiko rendah dan berada dalam lingkungan sosial yang mendukung perilaku vaping cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan rokok elektrik. Selain itu, paparan konten terkait vape di media digital

				berperan dalam membentuk sikap dan keputusan remaja terhadap perilaku vaping.
6.	Joshua O. Barker, Danielle E. Kelley, Seth M. Noar, Beth A. Reboussin, Jenniefer Cornacchione Ross, Erin L. Sutfin	E-cigarette Outcome Expectancies among Nationally Resperentative Samples of Adolescents and Young Adults	PMC, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja dan dewasa muda dipengaruhi oleh faktor sosial dan kognitif, terutama pengaruh teman sebaya, norma sosial, persepsi risiko dan manfaat, serta paparan informasi melalui media. Individu yang berada dalam lingkungan sosial yang mendukung perilaku vaping dan memiliki persepsi risiko yang rendah cenderung memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan rokok elektrik. Selain itu, paparan perilaku vaping dari lingkungan sekitar berperan dalam membentuk sikap dan keputusan individu terhadap penggunaan vape.
7.	Kristine Durkin, MS, Desiree N. Williford, MS, Nicholas A. Turiano	Associations Between Peer Use, Costs and Benefits, Self-Efficacy, and Adolescent E-cigarette Use	Journal of Pediatric Psychology, 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) dipengaruhi oleh faktor kognitif dan sosial, khususnya persepsi individu terhadap risiko dan manfaat vape, pengaruh teman sebaya, serta norma sosial yang berkembang di lingkungan sekitarnya. Individu dengan persepsi risiko yang rendah dan paparan lingkungan sosial yang mendukung perilaku vaping memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan rokok elektrik. Selain itu, paparan informasi dan contoh perilaku vaping dari lingkungan sosial berperan dalam membentuk sikap

				dan keputusan individu terhadap penggunaan vape.
8.	Anggy Zaklikha, Farid Bastian, Nelly Marisa	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Di Kalangan Mahasiswa	The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 2025	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial (teman/ pergaulan). gaya hidup, dan tingkat pengetahuan berhubungan signifikan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi antara faktor lingkungan sosial dan faktor kognitif individu berperan dalam membentuk perilaku vaping, yang selaras dengan konstruk utama Teori Kognitif Sosial, khususnya environmental determinants dan faktor personal kognitif.
9.	Yu Wang, PhD; Zongshuan Duan	Association of e-Cigarette Advertising, Parental Influence, and Peer Influence With US Adolescent e-Cigarette Use	JAMA Network Open, 2022	Penelitian ini menemukan bahwa paparan iklan e-cigarette dan pengaruh teman sebaya terkait signifikan dengan rasa penasaran dan inisiasi penggunaan e-cigarette di kalangan remaja AS. Remaja yang memiliki teman yang menggunakan vape dan sering terpapar iklan vape lebih cenderung memulai vaping, menunjukkan peran penting faktor lingkungan sosial dan media dalam perilaku vaping remaja
10.	Thomas W. Valente, PhD, arah E. Plomb, MPH, Katie M. Edwards, PhD, Emily A. Waterman, PhD, Victoria L. Banyard, PhD	Social Network Influences on Adolescent E-cigarette Use	Subst Use Misuse, 2023	Penelitian ini menemukan bahwa perilaku vaping pada remaja dipengaruhi secara signifikan oleh pengaruh teman sebaya dan struktur jaringan sosial. Remaja yang memiliki teman yang vaping atau memilih teman yang vaping menunjukkan probabilitas lebih tinggi untuk menjadi pengguna vape sendiri.

11.	Pallav Pokhrel, Pebbles Fagan, Thaddues A. Herzog, Linnea Leastadius, Wayne Buente, Crissy T. Kawamoto, Hye-Ryeon Lee, Jennifer B. Unger	Social media e-cigarette exposure and e-cigarette expectancies and use among young adults	Addictive Behaviors, 2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan terhadap manfaat penggunaan rokok elektrik (outcome expectancies) berperan penting dalam mendorong perilaku vaping pada remaja dan dewasa muda. Persepsi bahwa rokok elektrik lebih aman dibanding rokok konvensional, dapat mengurangi stres, serta meningkatkan penerimaan sosial secara signifikan meningkatkan kemungkinan individu untuk mencoba dan menggunakan vape secara berkelanjutan.
12.	Dale S. Mantey, M.P.A, Maria R. Cooper, PhD, Stephanie Clendennen, Keryn Pasch, PhD, Cheryl L. Perry, PhD	E-Cigarette Marketing Exposure is Associated with E-cigarette Use among U.S. Youth	Journal of Adolescent Health, 2016	Paparan pemasaran rokok elektrik melalui berbagai saluran (internet, media cetak ritel, serta TV/film) berhubungan secara signifikan dengan peningkatan penggunaan rokok elektrik (ever use dan current use) serta kerentanan (susceptibility) terhadap penggunaan rokok elektrik pada remaja. Semakin banyak saluran pemasaran yang terpapar, semakin tinggi peluang remaja untuk menggunakan atau berniat menggunakan rokok elektrik.
13.	Ardyansyah, Tristanto, Andik Matulesy, Sayidah Aulia UI Haque	Perilaku merokok pada remaja penggunaan rokok elektrik: bagaimana sikap terhadap teman sebaya?	Journal of Psychological Research Volume 1, No. 2, Agustus 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja, yang mencerminkan peran dominan lingkungan sosial serta proses pembelajaran melalui pengamatan dalam pembentukan perilaku.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor lingkungan sosial yang paling dominan dalam membentuk perilaku penggunaan rokok elektrik

pada remaja dan dewasa muda. Paparan langsung terhadap teman yang menggunakan vape, baik di lingkungan sekolah, komunitas, maupun pergaulan sehari-hari secara signifikan meningkatkan kecenderungan individu untuk mencoba rokok elektrik dan mempertahankan perilaku vaping dalam jangka waktu yang lebih lama. Lingkungan pertemanan berfungsi sebagai sumber pembelajaran sosial, di mana perilaku teman sebaya diamati, ditiru, dan kemudian dianggap sebagai sesuatu yang wajar serta dapat diterima dalam kelompok. Dalam konteks ini, penggunaan vape sering dinormalisasi melalui interaksi sosial, percakapan informal, dan aktivitas bersama, sehingga risiko kesehatan yang menyertainya menjadi kurang diperhatikan (Williford et al., 2021). Selain itu, keinginan untuk memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan dari kelompok mendorong remaja dan dewasa muda untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkaran pertemanannya. Proses ini menjadikan teman sebaya tidak hanya berperan dalam keputusan awal untuk mencoba rokok elektrik, tetapi juga dalam pembentukan sikap positif terhadap vaping serta penguatan perilaku penggunaan vape sebagai bagian dari identitas sosial kelompok. Kebutuhan remaja dan dewasa muda untuk diterima dan diakui dalam lingkaran pertemanan memperkuat kecenderungan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku, termasuk mengikuti perilaku penggunaan rokok elektrik yang dilakukan oleh teman dekat atau kelompok sosialnya. Dalam konteks ini, peer influence berfungsi sebagai mekanisme sosial yang mendorong konformitas, di mana individu menginternalisasi perilaku vaping sebagai sesuatu yang wajar dan dapat diterima, sehingga sikap positif terhadap vape terbentuk dan perilaku tersebut dipertahankan. Fenomena ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konformitas terhadap kelompok dan peningkatan perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja, di mana tekanan dan penerimaan sosial dari teman sebaya memberikan kontribusi kuat terhadap keberlanjutan perilaku vaping (Tristanto et al., 2022). Selain pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga dan jaringan sosial yang lebih luas juga berkontribusi terhadap perilaku penggunaan rokok elektrik. Keberadaan anggota keluarga atau figur signifikan yang menggunakan vape dapat memperkuat persepsi bahwa perilaku tersebut aman dan dapat diterima secara sosial. Lingkungan yang permisif terhadap penggunaan vape berpotensi menurunkan hambatan psikologis individu untuk mencoba rokok elektrik (Banyard, 2024).

Paparan media sosial dan iklan rokok elektrik muncul sebagai faktor lingkungan yang sangat kuat dalam membentuk sikap dan perilaku vaping pada remaja. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pemodelan perilaku (behavioral modeling), di mana konten terkait vape sering ditampilkan sebagai simbol gaya hidup modern,

trendi, dan berisiko rendah, Influencer, selebritas media sosial, serta pengguna sebaya kerap menampilkan penggunaan vape secara visual menarik tanpa menampilkan dampak kesehatan jangka panjang sehingga membentuk persepsi positif yang keliru. Paparan berulang terhadap konten tersebut memperkuat proses *observational learning*, di mana remaja belajar dan meniru perilaku yang dianggap populer dan diterima secara sosial (Bigwanto et al., 2025). Media sosial turut membentuk outcome expectations yang positif seperti anggapan bahwa penggunaan vape dapat meningkatkan citra diri, rasa percaya diri, serta penerimaan dalam kelompok pertemanan. Algoritma platform digital yang terus menampilkan konten serupa juga memperkuat normalisasi perilaku vaping sehingga remaja semakin sulit membedakan antara informasi kesehatan yang objektif dan pesan promosi terselubung. Lingkungan digital berperan signifikan dalam memperkuat niat mencoba dan mempertahankan perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja, terutama ketika tidak diimbangi dengan literasi kesehatan dan regulasi iklan yang memadai (Wang et al., 2022). Dari sisi faktor personal (kognitif), tingkat pengetahuan dan persepsi risiko terhadap rokok elektrik berperan penting dalam menentukan perilaku penggunaan vape. Individu dengan pengetahuan yang rendah mengenai dampak kesehatan rokok elektrik cenderung memiliki persepsi risiko yang minimal, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial untuk menggunakan vape. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman individu terhadap risiko kesehatan mempengaruhi proses pengambilan keputusan perilaku (Barker et al., 2020).

Harapan terhadap manfaat penggunaan vape (outcome expectations) merupakan faktor kognitif yang berpengaruh signifikan dalam mendorong perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja dan dewasa muda. Remaja yang meyakini bahwa vape dapat memberikan efek relaksasi, membantu mengurangi stres, meningkatkan kepercayaan diri, atau memperkuat identitas sosial cenderung memiliki niat dan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mencoba serta mempertahankan perilaku vaping. Persepsi manfaat ini sering kali terbentuk bukan dari pengalaman pribadi semata, melainkan diperkuat oleh pengamatan terhadap pengalaman orang lain dalam lingkungan sosial, seperti teman sebaya yang terlihat menikmati penggunaan vape tanpa dampak negatif yang langsung dirasakan (Williford et al., 2021). Selain itu, representasi positif penggunaan vape di media sosial dan iklan, yang sering menampilkan vape sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional, turut membentuk ekspektasi hasil yang keliru. Dalam kerangka Teori Kognitif Sosial, outcome expectations yang positif dapat mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan motivasi individu untuk mengadopsi perilaku tersebut, meskipun bukti ilmiah menunjukkan adanya potensi dampak kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang dari penggunaan rokok elektrik. Akibatnya,

ketidakseimbangan antara persepsi manfaat dan pemahaman risiko ini menjadi salah satu faktor kunci yang menjelaskan mengapa perilaku vaping mudah diterima dan dinormalisasi di kalangan remaja (Di et al., 2025).

Efikasi diri (*self-efficacy*) juga muncul sebagai determinan penting dalam perilaku penggunaan rokok elektrik. Keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk menolak tekanan sosial dan mengendalikan temannya sangat memengaruhi keputusan mereka untuk terlibat dalam *vaping*. Remaja dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan untuk menolak ajakan teman sebaya atau desakan lingkungan yang normalisasi rokok elektrik, sehingga mereka lebih rentan mencoba dan mempertahankan perilaku *vaping*, sedangkan sebaliknya, individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengendalikan perilaku dan menolak pengaruh negatif lingkungan menunjukkan kemungkinan yang lebih kecil untuk terlibat dalam perilaku tersebut dan lebih mampu mempertahankan sikap menolak terhadap vape dalam situasi sosial yang menekan tekanan teman (Williford et al., 2021) .

Faktor gaya hidup turut memperkuat hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku penggunaan vape, khususnya pada remaja dan dewasa muda yang berada pada fase pencarian jati diri dan cenderung terbuka terhadap hal-hal baru. Gaya hidup yang berorientasi pada tren, eksplorasi identitas, kebebasan berekspresi, serta intensitas aktivitas sosial yang tinggi meningkatkan peluang individu untuk terpapar rokok elektrik, baik melalui lingkungan pertemanan, ruang publik, maupun media sosial, dan selanjutnya menjadikan vape sebagai bagian dari simbol gaya hidup modern dan sarana ekspresi diri. Penggunaan vape tidak hanya dipandang sebagai perilaku konsumsi tetapi juga sebagai representasi identitas sosial, keanggotaan kelompok, dan upaya memperoleh penerimaan sosial (Di et al., 2025). Gaya hidup berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan faktor lingkungan, seperti pengaruh teman sebaya dan norma sosial dengan faktor kognitif, seperti harapan terhadap manfaat penggunaan vape dan persepsi risiko, sehingga memperkuat proses pembentukan dan pemeliharaan perilaku vaping. Interaksi antara gaya hidup, lingkungan sosial, dan faktor kognitif ini menciptakan siklus yang saling memperkuat, di mana semakin kuat orientasi gaya hidup berbasis tren dan sosial, semakin besar kemungkinan individu untuk mengadopsi dan mempertahankan perilaku penggunaan rokok elektrik dalam kehidupan sehari-hari (Zaklikha et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja merupakan hasil dari interaksi yang kompleks dan dinamis antara faktor personal, lingkungan sosial, dan perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Teori

Kognitif Sosial Pengaruh teman sebaya berperan sebagai pemicu awal yang menormalisasi perilaku vaping dalam lingkungan pergaulan, sementara paparan media sosial dan iklan rokok elektrik memperkuat persepsi positif terhadap vape sebagai bagian dari gaya hidup modern dan dapat diterima secara sosial. Di sisi lain, faktor personal seperti tingkat pengetahuan, harapan terhadap manfaat penggunaan vape (outcome expectations), serta efikasi diri menentukan sejauh mana remaja mampu mengevaluasi risiko, mengelola tekanan sosial, dan mengambil keputusan yang sehat. Gaya hidup yang berorientasi pada tren, eksplorasi identitas diri, dan kebutuhan akan penerimaan sosial semakin memperkuat keterkaitan antara faktor lingkungan dan kognitif, sehingga mendorong adopsi perilaku vaping sebagai bentuk ekspresi diri. Interaksi timbal balik (*reciprocal determinism*) antara individu dan lingkungannya menjelaskan bagaimana perilaku vaping tidak hanya dipengaruhi oleh konteks sosial, tetapi juga berkontribusi membentuk norma dan budaya dalam kelompok remaja. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis Teori Kognitif Sosial sangat relevan dan komprehensif untuk memahami perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja, serta menjadi dasar yang kuat dalam merancang intervensi pencegahan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga penguatan efikasi diri, pengelolaan pengaruh lingkungan sosial, dan pembentukan gaya hidup sehat yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Meningkatnya penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan remaja merupakan isu kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh dinamika psikososial yang kompleks, sehingga memerlukan pendekatan teoretis yang komprehensif. Melalui tinjauan literatur berbasis Teori Kognitif Sosial dapat disimpulkan bahwa perilaku vaping pada remaja terbentuk dari interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan sosial, dan perilaku, di mana pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan, serta paparan media sosial berperan sebagai pemicu utama melalui proses pembelajaran sosial. Faktor kognitif seperti pengetahuan, persepsi risiko, harapan terhadap manfaat penggunaan, dan efikasi diri mempengaruhi cara remaja memaknai dan merespons pengaruh lingkungan tersebut, sehingga menentukan keputusan untuk menggunakan atau menghindari rokok elektrik. Dengan demikian, Teori Kognitif Sosial terbukti relevan dalam menjelaskan fenomena penggunaan vape pada remaja dan memberikan landasan konseptual yang kuat bagi pengembangan strategi promosi kesehatan dan kebijakan pencegahan yang berfokus pada penguatan efikasi diri, peningkatan literasi kesehatan, serta pengendalian lingkungan sosial dan media yang berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Banyard, V. L. (2024). Social network influences on adolescent e-cigarette use. *Journal of Addictive Diseases*, 58(6), 780–786. <https://doi.org/10.1080/10826084.2023.2188429>
- Barker, J. O., Kelley, D. E., Noar, S. M., Reboussin, B. A., Ross, C., & Sutfin, E. L. (2020). E-cigarette use and associated factors among adolescents. *Journal of Addictive Diseases*, 54(12), 1970–1979. <https://doi.org/10.1080/10826084.2019.1624773>
- Bigwanto, M., Péntzes, M., Kodriati, N., Rachmawati, E., & Amalia, N. (2025). E-cigarette use and susceptibility among Indonesian youth: The role of social environment, social media, and individual factors. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24013-3>
- Di, E., Komunitas, K., & Muda, V. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok. *Jurnal Ners*, 9, 2356–2362. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i2.33931>
- Gyts, T., Gyts, T. U., Tembakau, P., Kesehatan, P., & Tingkat, K. K. (2019). *Lembar informasi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda*. <https://kemkes.go.id/id/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>
- Mahajan, S. D., Homish, G. G., & Quisenberry, A. (2021). Multifactorial etiology of adolescent nicotine addiction: A review of the neurobiology of nicotine addiction and its implications for smoking cessation pharmacotherapy. *Frontiers in Public Health*, 9, Article 664748. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.664748>
- McDermott, B., Sosa, F., Ma, J., Phan, K., Brooks, A., & Edwards-Maddox, S. (2021). Vaping and the long-term effects on adolescent lungs: Decision to change practice. *Clinical Practice and Cases in Emergency Medicine*, July 2021. <https://doi.org/10.5811/cpcem.2020.10.48707>
- Perry, C. L. (2017). E-cigarettes and youth: Public health implications. *Journal of Adolescent Health*, 58(6), 686–690. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.03.003>
- Pokhrel, P., Fagan, P., Herzog, T. A., Laestadius, L., Kawamoto, C. T., Lee, H., Unger, J. B., & Rock, L. (2019). Social influences and e-cigarette use among adolescents. *Addictive Behaviors*, 51–58. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2017.10.017>
- Tristanto, A., Matulesy, A., Aulia, S., & Haque, U. (2022). Perilaku merokok pada remaja pengguna rokok elektrik: Bagaimana sikap terhadap teman sebaya? *Jurnal Psikologi*, 1(2), 76–84.
- Wang, Y., Duan, Z., Weaver, S. R., Self-Brown, S. R., Ashley, D. L., Emery, S. L., & Huang, J. (2022). Association of e-cigarette advertising, parental influence, and peer influence with U.S. adolescent e-cigarette use. *JAMA Network Open*, 5(9), e2233938. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.33938>
- Williford, N., Durkin, K., Turiano, N. A., Blank, M. D., Enlow, P. T., Murray, P. J., Banvard-Fox, C., & Duncan, C. L. (2021). Associations between peer use, costs and benefits, self-efficacy, and adolescent e-cigarette use. *Journal of Pediatric Psychology*, 46, 112–122. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsaa097>
- World Health Organization Regional Office for Europe. (2022). *Prevalence of tobacco and e-cigarette use by young people in the WHO European Region* (pp. 1–4).
- World Health Organization. (2024). *Alcohol, e-cigarettes, cannabis: Concerning trends in adolescent substance use, shows new WHO/Europe report*.

<https://www.who.int/europe/news/item/25-04-2024-alcohol--e-cigarettes--cannabis--concerning-trends-in-adolescent-substance-use--shows-new-who-europe-report>

- Yuan, M., Cross, S. J., Loughlin, S. E., & Leslie, F. M. (2015). Nicotine and the adolescent brain. *The Journal of Physiology*, 16, 3397–3412. <https://doi.org/10.1113/JP270492>
- Zahra, D. A., & Rahani, R. (2024). Perilaku merokok elektrik pada remaja perokok konvensional di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(1), 93–99. <https://doi.org/10.14710/mkmi.23.1.93-99>
- Zaklikha, A., Bastian, F., & Marisa, N. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa. *Future Journal*, 3(4), 1585–1597. <https://doi.org/10.61579/future.v3i4.617>